

**PENGEMBANGAN MODEL MULTISENSORI  
BERBANTUAN INFOGRAFIS ANIMASI  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

**Yanti Wulan Sari<sup>1</sup> Vismaia S. Damayanti<sup>2</sup> E. Kosasih<sup>3</sup>**

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas  
Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Pos-el: yantiwulansari@student.upi.edu*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa kurangnya model pembelajaran yang memotivasi dan memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan salah satu model pembelajaran, yaitu model multisensori berbantuan infografis animasi. Penelitian ini bertujuan agar terciptanya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar siswa dan menyesuaikan cara mengajar guru. Penelitian ini membahas tiga pembahasan, yaitu: (1) profil atau keadaan awal pembelajaran menulis teks eksplanasi; (2) desain pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi; (3) implementasi pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dan (4) respons terhadap model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Adapun langkah penelitian dan pengembangan (R&D), yaitu studi pendahuluan (studi pustaka dan lapangan), pengembangan (penyusunan draf, uji coba terbatas, revisi uji coba terbatas, uji coba lebih luas, revisi uji coba lebih luas), dan pengujian (keefektifan draf akhir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan hasil tes. Penelitian ini juga melakukan uji t untuk mengetahui efektif atau tidaknya model multisensori berbantuan infografis animasi. Berdasarkan uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kata kunci: model multisensori, infografis animasi, menulis, teks eksplanasi.

**PENDAHULUAN**

Pada era revolusi industri 4.0 pembelajaran dituntut mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran harus dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa agar mampu diterima masyarakat. Pembelajaran tidak lagi menggunakan model pembelajaran yang sama dan hanya melibatkan satu panca indra, misalnya pendengaran. Melalui berbagai stimulasi diharapkan proses pemerolehan informasi siswa tidak hanya berasal dari satu sumber tetapi dari berbagai sumber. Agar siswa siap berada di tengah masyarakat, metode belajar harus autentik karena siswa berhak mendapatkan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupannya. Oleh sebab itu,

diperlukan simulasi yang konkret dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan media dan berbagai macam model pembelajaran.

Model multisensori merupakan model pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa dapat belajar dengan baik jika pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai modalitas. Fleming (Huda, 2016) menyatakan bahwa modalitas yang dimiliki oleh setiap individu, meliputi visual (penglihatan), auditoris (pendengaran), dan kinestetik (gerakan dan emosi) atau lebih dikenal dengan istilah VAK. Modalitas tersebut digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Bahkan, beberapa individu tidak hanya cenderung pada satu modalitas saja, melainkan bisa memanfaatkannya secara kombinasi guna meningkatkan kemampuan belajar. Kosasih dan Cahyani (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan pancaindra dapat membangun makna yang lebih kuat.

Abidin (2016) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran multisensori juga didasarkan pada asumsi bahwa siswa akan belajar dengan gaya yang berbeda. Ada sebagian siswa berhasil dengan mengoptimalkan indra pendengarannya, ada juga yang menggunakan indra penglihatannya, dan banyak pula siswa yang berhasil belajar karena terjalin komunikasi yang efektif dengan gurunya. Sejalan dengan gaya belajar siswa yang beragam, guru yang menerapkan pembelajaran multisensori harus sensitif terhadap gaya belajar siswa. Guru harus mampu mengondisikan siswa yang memiliki gaya belajar auditoris, visualis, dan kinestetis. Abidin (2016) menyatakan bahwa model multisensori dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: prapembelajaran, fase 1: membuat pertanyaan dan mengujinya, fase 2: merumuskan hipotesis, fase 3: penelitian berbasis multisensori, fase 4: mengolah dan menganalisis data, fase 5: menguji hipotesis, fase 6: membuat simpulan umum, fase 7: menyajikan hasil, dan pasca-pembelajaran.

Emilia (2016) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, dan ilmu pengetahuan budaya yang dibutuhkan interpretasi yang mendalam terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Hal ini tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi siswa karena untuk memahami fenomena-fenomena tersebut dibutuhkan pemikiran yang kritis dan mendalam. Knapp dan Watkins (2005) menyatakan bahwa *explaining has two main orientations-to explain why and to explain how, often both will appear in an explanatory text* yang berarti eksplanasi memiliki dua orientasi utama, yaitu untuk menjelaskan mengapa dan untuk menjelaskan bagaimana, sering keduanya akan muncul dalam sebuah teks eksplanasi.

Blackwood (2009) mendefinisikan pembelajaran multisensori sebagai sistem pembelajaran yang melibatkan penggunaan beragam alat peraga, objek belajar, alat interaktif, klip video, drama, seni, musik, latar belakang tematik, makanan, air, bau, dan elemen kreatif lainnya yang merangsang persepsi sensorik. Berbagai instrumen pembelajaran tersebut selanjutnya digunakan sebagai alat stimulasi bagi siswa agar siswa mampu memberikan respons sehingga akan terbangun perhatian, pemahaman, dan retensi.

Smiciklas (2012) menyatakan bahwa *the infographic is considered to be one of the essential means of visual communication and one of the most effective in the delivery of the information content in the digital age*. Hal tersebut menunjukkan bahwa infografis ini dianggap sebagai salah satu sarana penting dari komunikasi visual dan salah satu yang paling efektif dalam pengiriman konten informasi di era digital.

Arinata dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa infografis animasi atau *animated infographic* adalah infografis dalam bentuk video animasi, baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Infografis ini dapat digunakan pada televisi ataupun media online seperti *youtube* atau *vimeo*. Infografis animasi dapat lebih menarik karena elemen visual yang menggunakan *motion* (pergerakan) dan audio (musik/*sound effect*) sehingga dapat memperkuat informasi atau pesan yang ingin disampaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Setyosari (2010) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Selanjutnya, Sukmadinata (2012) pun menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk produk yang dimaksud tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan Arifin (2014) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan banyak digunakan untuk mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, dan manajemen pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil tes pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan data kuantitatif. Data tersebut akan diolah untuk mengetahui keefektifan pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hasil tes pembelajaran menulis teks eksplanasi didapatkan dari beberapa sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Banjaran (AK XI-9 dan AK XI-10).
2. Uji coba terbatas dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Banjaran (XI-10 dan XI-11) dan SMK Karya Pembangunan Baleendah (OTKP-XI-2).
3. Uji coba luas dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Banjaran (AK XI-11 dan PM XI-6), SMK Karya Pembangunan Baleendah (OTKP-XI-1), dan SMK Almarwah (XI-AK).

Pengolahan data kuantitatif tersebut akan menggunakan bantuan SPSS untuk menguji uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sebelum melakukan ketiga uji statistika tersebut, pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dinilai sudah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata dari masing-masing uji coba, baik antar penimbang ataupun nilai rata-rata akhir. Hasil statistika rata-rata dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1**

**Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Tes Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Pengembangan Model Multisensori Berbantuan Infografis Animasi**

Tahap Penelitian	Sekolah	Kelas	Uji Tes	Hasil			Rerata
				Penimbang I	Penimbang II	Penimbang III	
Studi Pendahuluan	SMK Pasundan 1 Banjaran	XI-9	Prates	42.36	54.75	48.25	48.45
		XI-10	Prates	42.62	60.19	51.38	51.38
Uji Coba Terbatas	SMK Pasundan 1 Banjaran	XI-10	Pascates	86.04	79.27	86.23	83.85
		XI-11	Pascates	84.58	79.77	86.00	83.45
	SMK Karya Pembangunan Baleendah	XI-OTKP-2	Pascates	81.69	81.56	85.94	83.06
Uji Coba Luas	SMK Pasundan 1 Banjaran	XI-11	Pascates	93.04	86.96	89.96	89.99
		XI-6	Pascates	88.79	85.73	87.09	87.20
	SMK Karya Pembangunan Baleendah	XI-OTKP-1	Pascates	83.21	86.07	86.93	85.40
	SMK Almarwah	XI-AK	Pascates	91.38	81.38	89.05	87.27

1) **Uji Asumsi Data**  
 a) **Tahap Pendahuluan**

Uji asumsi data pada tahap pendahuluan merupakan pengujian yang dilakukan berdasarkan kegiatan awal. Dalam hal ini, kegiatan awal berarti proses belajar yang belum menggunakan pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

**Uji Normalitas Prates**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai antar penimbang merupakan data yang normal. Uji normalitas dilakukan di SMK Pasundan 1 Banjaran (XI-9 dan XI-10) sebagai kelas prates.

**Tabel 2**

*Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
XI_9_A K	21	75.0%	7	25.0%	28	100.0%
XI_10_ AK	21	75.0%	7	25.0%	28	100.0%

**Tabel 3**

*Descriptives*

		Statistic	Std. Error
XI_9_AK	Mean	49.9048	1.8796 0
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	45.9840
		Upper Bound	53.8255
5% Trimmed Mean		49.5185	

	Median		49.0000	
	Variance		74.190	
	Std. Deviation		8.61339	
	Minimum		38.00	
	Maximum		69.00	
	Range		31.00	
	Interquartile Range		14.50	
	Skewness		.501	.501
	Kurtosis		-.397	.972
XI_10_A K	Mean		51.1429	1.8711 9
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.2396	
		Upper Bound	55.0461	
	5% Trimmed Mean		51.1085	
	Median		53.0000	
	Variance		73.529	
	Std. Deviation		8.57488	
	Minimum		38.00	
	Maximum		65.00	
	Range		27.00	
	Interquartile Range		14.00	
	Skewness		-.144	.501
	Kurtosis		-1.368	.972

**Tabel 4*****Tests of Normality***

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
XI_9_AK	.103	21	.200*	.956	21	.445
XI_10_AK	.191	21	.045	.920	21	.086

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Hasil Perhitungan**

Berdasarkan hasil normalitas pada kelas XI-10 dan XI-11 mendapatkan nilai Sig. yaitu 0.445 dan 0.086 serta taraf signifikan bernilai 0.05. Nilai Sig. lebih besar daripada 0.05, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berasal dari distribusi normal. Dengan demikian kedua kelas tersebut memiliki data yang terdistribusi normal.

**b) Tahap Pengembangan****1. Uji Normalitas Prates Tahap Uji Coba Terbatas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai antar penimbang merupakan data yang normal. Uji normalitas dilakukan di SMK Pasundan 1 Banjaran (XI-9 dan XI-10) dan SMK Karya Pembangunan Baleendah (OTKP-XI-2) sebagai kelas pascates.

**Tabel 5*****Case Processing Summary***

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PAS_AK_XI_10	26	81.3%	6	18.8%	32	100.0%

PAS_AK_XI_1 1	26	81.3%	6	18.8%	32	100.0%
KP_XI_OTKP _2	26	81.3%	6	18.8%	32	100.0%

**Tabel 6**  
*Descriptives*

		Statistic	Std. Error	
PAS_AK_XI_1 0	Mean	83.65	.815	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.98	
		Upper Bound	85.33	
	5% Trimmed Mean	83.73		
	Median	84.00		
	Variance	17.275		
	Std. Deviation	4.156		
	Minimum	76		
	Maximum	90		
	Range	14		
	Interquartile Range	7		
	Skewness	-.169	.456	
	Kurtosis	-.856	.887	
	PAS_AK_XI_1 1	Mean	83.42	.791
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	81.79	

		Upper Bound	85.05	
	5% Trimmed Mean		83.27	
	Median		83.50	
	Variance		16.25 4	
	Std. Deviation		4.032	
	Minimum		78	
	Maximum		92	
	Range		14	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.268	.456
	Kurtosis		-.867	.887
KP_XI_OTKP _2	Mean		83.38	.736
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.87	
		Upper Bound	84.90	
	5% Trimmed Mean		83.23	
	Median		82.00	
	Variance		14.08 6	
	Std. Deviation		3.753	
	Minimum		78	
	Maximum		92	
	Range		14	
	Interquartile Range		6	

Skewness	.667	.456
Kurtosis	-.409	.887

**Tabel 7**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PAS_AK_XI_10	.118	26	.200*	.950	26	.236
PAS_AK_XI_11	.152	26	.125	.938	26	.119
KP_XI_OTKP_2	.221	26	.002	.925	26	.058

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Hasil Perhitungan**

Berdasarkan hasil normalitas pada kelas XI-10, XI-11, dan XI-OTKP-2 mendapatkan nilai Sig. yaitu 0.236, 0.119, dan 0.058 serta taraf signifikan bernilai 0.05. Nilai Sig. lebih besar daripada 0.05, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berasal dari distribusi normal. Dengan demikian tiga kelas tersebut memiliki data yang terdistribusi normal.

**2. Uji Normalitas Pascates Tahap Uji Coba Luas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai antar penimbang merupakan data yang normal. Uji normalitas dilakukan di SMK Pasundan 1 Banjaran (XI-11 dan XI-6), SMK Karya Pembangunan Baleendah (XI-1), dan SMK Almarwah (XI-1) sebagai kelas pascates.

**Tabel 8****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PAS_AK_XI_11	21	63.6%	12	36.4%	33	100.0%
PAS_PM_XI_6	21	63.6%	12	36.4%	33	100.0%
KP_XIOTKP1	21	63.6%	12	36.4%	33	100.0%
AL_XIAK	21	63.6%	12	36.4%	33	100.0%

**Tabel 9****Descriptives**

		Statistic	Std. Error
PAS_AK_XI_11	Mean	90.76	.672
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	89.36
		Upper Bound	92.16
	5% Trimmed Mean	90.85	
	Median	90.00	
	Variance	9.490	
	Std. Deviation	3.081	
	Minimum	85	
	Maximum	95	

	Range		10	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-.354	.501
	Kurtosis		-1.037	.972
PAS_PM_XI_6	Mean		88.14	.803
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.47	
		Upper Bound	89.82	
	5% Trimmed Mean		88.22	
	Median		90.00	
	Variance		13.529	
	Std. Deviation		3.678	
	Minimum		80	
	Maximum		95	
	Range		15	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.652	.501
	Kurtosis		.259	.972
KP_XIOTKP1	Mean		85.10	.759
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.51	
		Upper Bound	86.68	
	5% Trimmed Mean		85.00	
	Median		85.00	
	Variance		12.090	

	Std. Deviation		3.477	
	Minimum		80	
	Maximum		92	
	Range		12	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.275	.501
	Kurtosis		-.867	.972
AL_XIAK	Mean		87.38	1.041
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.21	
		Upper Bound	89.55	
	5% Trimmed Mean		87.31	
	Median		88.00	
	Variance		22.748	
	Std. Deviation		4.769	
	Minimum		80	
	Maximum		96	
	Range		16	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.047	.501
	Kurtosis		-1.121	.972

**Tabel 10*****Tests of Normality***

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PAS_AK_XI_11	.187	21	.054	.911	21	.057
PAS_PM_XI_6	.217	21	.011	.917	21	.077
KP_XIOTKP1	.147	21	.200*	.951	21	.362
AL_XIAK	.119	21	.200*	.954	21	.413

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Hasil Perhitungan**

Berdasarkan hasil normalitas pada kelas XI-10, XI-11, XI-OTKP-1, dan XI-AK mendapatkan nilai Sig., yaitu 0.057, 0.077, 0.362, dan 0.413 serta taraf signifikan bernilai 0.05. Nilai Sig. lebih besar daripada 0.05, sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berasal dari distribusi normal. Dengan demikian empat kelas tersebut memiliki data yang terdistribusi normal.

**3. Uji Homogenitas Prates dan Pascates Uji Terbatas**

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji data yang didapatkan tersebut bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan penggunaan aplikasi statistika.

**Tabel 11*****Test of Homogeneity of Variance***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prates	Based on Mean	.697	1	47	.408
	Based on Median	.584	1	47	.449

Based on Median and with adjusted df	.584	1	45.881	.449
Based on trimmed mean	.731	1	47	.397

**Tabel 12**

***Test of Homogeneity of Variance***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pascate s Terbata s	Based on Mean	.484	2	81	.618
	Based on Median	.753	2	81	.474
	Based on Median and with adjusted df	.753	2	77.279	.474
	Based on trimmed mean	.528	2	81	.592

**Hasil Perhitungan**

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, Nilai Sig. adalah 0.408 dan 0.618, sedangkan taraf signifikan adalah 0.05. Nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikan sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, subjek penelitian di uji terbatas adalah homogen.

**4. Uji Homogenitas Tahap Uji Coba Luas**

Uji homogenitas dilakukan pada tahap uji coba lebih luas, yaitu di SMK Pasundan 1 Banjaran (XI-11 dan XI-6), SMK Karya Pembangunan Baleendah (XI-1), dan SMK Almarwah (XI-AK). Uji homogenitas dilakukan dengan penggunaan aplikasi statistika.

**Tabel 13**

***Test of Homogeneity of Variance***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pascate s	Based on Mean	1.485	3	107	.223
	Based on Median	1.338	3	107	.266

Luas	Based on Median and with adjusted df	1.338	3	102.402	.266
	Based on trimmed mean	1.506	3	107	.217

### Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, nilai Sig. di atas adalah 0.223, sedangkan taraf signifikan adalah 0.05. Nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikan sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

### 5. Uji Keefektifan Pengembangan Model

Uji keefektifan pengembangan model dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan model tersebut dengan cara membandingkan hasil akhir pembelajaran.

#### a. Uji Perbedaan pada Data Uji Coba Terbatas

**Tabel 14**

#### *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Prates	49.59	49	8.354	1.193
	Pascates_Terbata s	83.63	49	4.127	.590

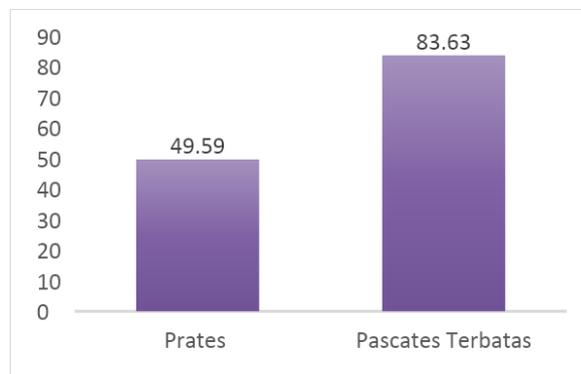
**Tabel 15**

#### *Paired Samples Test*

Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			

Pai	Prates	-	8.940	1.27	-	-	-	4	.000
r 1	-	34.0		7	36.60	31.473	26.6	8	
	Pascates_Terbatas	41			9		55		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. = 0.000 dengan df 48. Selanjutnya dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ , maka nilai Sig. = 0.000 < 0.05. Dengan demikian,  $H_1$  diterima yang berarti terdapat ada perbedaan signifikan antara kelas prates uji coba terbatas dengan kelas pascates uji coba terbatas. Perbedaan signifikan pun dapat terlihat pada nilai rata-rata di masing-masing kelas. Perbedaan tersebut dijelaskan pada bagan berikut ini.



**Bagan 1**

### Kenaikan Kelas Prates dan Pascates Uji Coba Terbatas

Berdasarkan bagan di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata prates dan pascates. Nilai rata-rata pascates 83.63, sedangkan nilai rata-rata prates 49.59. Keduanya memiliki perbedaan sebanyak 34.04. Dengan demikian, adanya perbedaan signifikan antara prates dan pascates.

#### b. Uji Perbedaan pada Data Uji Coba Luas

**Tabel 16**

#### Group Statistics

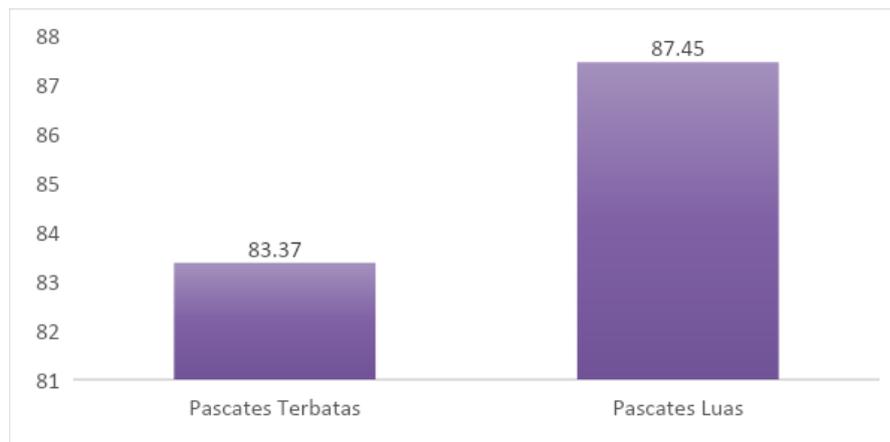
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Pascates Terbatas	84	83.37	3.889	.424
	Pascates Luas	111	87.45	4.129	.392

**Tabel 17**  
*Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.249	.618	-7.007	193	.000	-4.081	.582	-5.230	-2.933
	Equal variances not assumed			-7.065	183.978	.000	-4.081	.578	-5.221	-2.942

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. = 0.000 dengan df 193. Selanjutnya dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ , maka nilai Sig. = 0.000 < 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima yang berarti terdapat ada perbedaan signifikan antara kelas pascates uji coba terbatas dengan kelas pascates uji coba terbatas. Perbedaan signifikan pun dapat terlihat pada nilai rata-rata di masing-

masing kelas. Perbedaan tersebut dijelaskan pada bagan berikut ini.



**Bagan 2**

### **Kenaikan Kelas Pascates Terbatas dan Pascates Luas**

Berdasarkan bagan di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata pascates pada uji coba terbatas dan terluas. Nilai rata-rata pascates terbatas 83.37, sedangkan nilai rata-rata pascates lebih luas 87.45. Keduanya memiliki perbedaan sebanyak 4.08. Dengan demikian, adanya perbedaan signifikan antara pascates uji coba terbatas dengan lebih luas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

1. Profil pembelajaran menulis eksplanasi di beberapa sekolah ditemukan hasil yang sama terkait kegiatan guru dan siswa. Uraian temuan berkaitan hal tersebut sebagai berikut. Pertama, pada kegiatan guru, hasil observasi ditemukan bahwa guru tidak melakukan pendahuluan secara sistematis, kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kurikulum, dan kegiatan akhir dilakukan hanya pada kegiatan evaluasi dan penutup, tanpa adanya simpulan akhir pembelajaran. Kedua, adanya kendala yang dialami siswa selama pembelajaran. Kesulitan siswa terlihat saat memahami dan menulis teks eksplanasi. Siswa pun tidak antusias terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi hingga membuat siswa kurang memperhatikan gurunya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif menjadi faktor lain dari kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Desain pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan melalui tahapan berikut ini.
  - a. Konsep pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan melalui sembilan tahap, yaitu prapembelajaran, fase 1: membuat pertanyaan dan mengujinya, fase 2:

merumuskan hipotesis, fase 3: penelitian berbasis multisensori, fase 4: mengolah dan menganalisis data, fase 5: menguji hipotesis, fase 6: membuat simpulan umum, fase 7: menyajikan hasil, dan pascapembelajaran. Agar siswa semakin semangat dan antusias terhadap pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi hal yang diperhatikan. Adapun media pembelajaran yang digunakan, yaitu infografis animasi. Dengan begitu, pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat terlaksana secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Desain pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi memiliki beberapa komponen, yaitu (1) rasionalisasi, (2) tujuan, (3) prinsip dasar, (4) desain awal, (5) sintaks, (6) sistem sosial, (7) prinsip reaksi, (8) sistem penunjang, (9) dampak instruksional dan dampak pengiring pengembangan, dan (10) evaluasi.
- c. Implementasi pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi meliputi beberapa hal sebagai berikut.
  - 1) Pelaksanaan validasi pengembangan yang telah dibuat oleh ahli pakar untuk mengetahui kelayakan desain tersebut. Ahli pakar yang berperan dalam validasi ini, yaitu satu dosen, satu editor, ketua mgmp, dan tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dosen, editor, dan ketua mgmp melakukan validasi terhadap rancangan awal, sedangkan tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan validasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain awal sudah dinilai layak, tapi harus melakukan revisi ulang pada tahap selanjutnya. Revisi ulang dilakukan berdasarkan masukan dari keenam ahli tersebut.
  - 2) Pelaksanaan uji coba pengembangan, meliputi (a) uji coba terbatas yang dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Banjaran (XI-10 dan XI-11) dan SMK Karya Pembangunan Baleendah (OTKP-XI-2) selama dua kali pertemuan, (b) revisi uji coba terbatas dilakukan setelah uji coba terbatas yang dilakukan antara peneliti dengan guru untuk menemukan kekurangan, (c) pelaksanaan uji coba luas dilakukan setelah draf uji coba terbatas direvisi. Uji coba luas dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Banjaran (AK XI-11 dan PM XI-6), SMK Karya Pembangunan Baleendah (OTKP-XI-1), dan SMK Almarwah (XI-AK) selama dua kali pertemuan, (d) penyempurnaan produk.
  - 3) Analisis hasil tes menulis teks eksplanasi terbagi menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil uji coba terbatas diperoleh nilai sangat baik sebanyak 16 orang (19%), baik sebanyak 66 orang (79%), dan cukup baik sebanyak 2 orang (2%), sedangkan untuk uji coba luas diperoleh nilai sebanyak 58 orang (62%) dan baik sebanyak 53 orang (57%).
  - 4) Keefektifan pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dinilai efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal tersebut dapat dilihat dari uji perbedaan nilai rata-rata dan uji t pada pengujian statistika dengan bantuan SPSS. Uji perbedaan dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Adapun perbedaan nilai rata-rata antara prates dengan pascates pada uji

coba terbatas, yaitu nilai rata-rata prates 49.59 sedangkan nilai rata-rata pascates 83.63, keduanya memiliki perbedaan sebanyak 34.04. Selain itu, perbedaan signifikan terlihat pada nilai rata-rata antara uji coba terbatas dengan nilai rata-rata uji coba luas. Nilai rata-rata pascates terbatas 83.37, sedangkan nilai rata-rata pascates lebih luas 87.45. Keduanya memiliki perbedaan sebanyak 4.08. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) pada uji coba terbatas, yaitu diperoleh nilai Sig. = 0.000 dengan df 48. Selanjutnya dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ , maka nilai Sig. = 0.000 < 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima yang berarti terdapat ada perbedaan signifikan antara kelas prates uji coba terbatas dengan kelas pascates uji coba terbatas. Uji hipotesis (uji t) pada uji coba lebih luas, yaitu diperoleh nilai Sig. = 0.000 dengan df 193. Selanjutnya dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ , maka nilai Sig. = 0.000 < 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima yang berarti terdapat ada perbedaan signifikan antara kelas pascates uji coba terbatas dengan kelas pascates uji coba terbatas. Dengan demikian, pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

- d. Respons terhadap pengembangan model multisensori berbantuan infografis animasi dinilai efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dinyatakan bahwa model tersebut efektif untuk dikembangkan serta digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Secara umum, siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu membuat suasana belajar menyenangkan, mudah memahami teks eksplanasi baik secara teori ataupun praktik menulis, dan memotivasi siswa selama proses belajar di kelas. Adapun guru ketika disajikan model ini terlihat antusias dan ingin mengetahui lebih mendalam terkait pengembangan model pembelajaran yang dilaksanakan. Terakhir, guru juga merasa puas ketika diperlihatkan hasil tes menulis siswa yang menunjukkan hasil signifikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arinata, A. dan Setiawan, T.A. (2017). Perancangan Video Infografis Animasi Interaktif Tentang Prosedur Pemberangkatan Tenaga Kerja Indonesia Berbasis *Android*. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 3(2), 365-375. doi: <https://journal.maranatha.edu/index.php/jutisi/article/view/679/675>
- Blackwood, R. (2009). *The Power of Multisensory Preaching and Teaching*. Zondevan.
- Emilia, E. (2016). *Pendekatan Genre-based dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Kiblat.
- Huda, M. (2016). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Knapp, P. & Watkins, M. (2005). *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. New South Wales Press, Ltd.
- Kosasih, E. & Cahyani, I. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa*

- Indonesia Berbasis Pendekatan Genre*. Upi Press.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Kencana.
- Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences* (1st ed.). Que Publishing.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.